

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya UNIB untuk menugas-belajarkan dosennya telah membawa hasil yang baik. Kini sebagian besar dosen sudah bergelar Magister dan Doktor.

Namun, sekembalinya ke kampus (ke UNIB) setelah selesai tugas belajar, para lulusan pascasarjana belum dapat menampilkan kinerja akademik dengan *baik*. Dengan demikian, pendidikan pascasarjana *belum banyak* memberikan kontribusi terhadap kinerja akademik dosen UNIB. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi demikian. Di antaranya adalah: (1) belum membudayanya komitmen tentang mutu di antara para lulusan dan upaya peningkatan mutu pelayanan secara terus menerus, (2) baik pada tingkat program studi/jurusan, Fakultas maupun universitas, UNIB pun belum memiliki suatu perencanaan yang sistematis, dan terpadu tentang penugasbelajaran dosen, (3) kerjasama tim pengajar yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para mahasiswa dan bagi pihak-pihak lainnya sebagai pelanggan juga masih kurang, (4) masih ada anggapan, bahwa para lulusan yang kembali dari

studi dengan sendirinya mampu mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya, karena itu masih kurang usaha-usaha yang sistematis untuk memberdayakan dan meningkatkan penglibatan lulusan dalam pembuatan kebijakan dan pembuatan keputusan sehubungan dengan upaya untuk memberikan pelayanan akademik yang lebih baik, (5) para lulusan masih sangat kurang mendapatkan dorongan dan pengakuan atas kesuksesan dan prestasi yang mereka raih, (6) lembaga belum memiliki suatu sistem monitoring dan pengawasan terhadap kinerja akademik para dosen, (7) peralatan kerja, seperti alat-alat pengajaran di kelas, alat dan bahan-bahan untuk kepentingan praktikum di laboratorium, termasuk dana untuk keperluan penelitian dan PPM yang disediakan oleh UNIB sendiri dan yang telah mampu diperoleh oleh lulusan dari pihak lainnya masih kurang, dan (8) masih kurangnya pengalaman para lulusan dalam menangani tugas-tugas akademik, karena pada umumnya mereka masih tergolong dosen junior dengan tingkat kepangkatan golongan III, (9) para lulusan belum berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kinerja akademik mereka, dan (10) UNIB belum berhasil menggalang hubungan kerja sama yang lebih banyak lagi dengan pihak lembaga swasta dan industri.

Sungguhpun para lulusan belum dapat menampilkan kinerja akademik secara baik, namun studi di progam pascasarjana telah memberikan dampak yang positif baik bagi institusi maupun bagi para lulusan sendiri.

Secara lebih terperinci, kesimpulan tentang kinerja akademik lulusan untuk masing-masing bidang: (pendidikan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) akan disajikan berikut ini.

A. Kinerja Lulusan dalam Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum kinerja lulusan Pascasarjana di bidang pendidikan sudah cukup baik.

Kedisiplinan mengajar cukup tinggi. Komitmen terhadap tugas-tugas mengajar cukup baik. Peran-peran lulusan dalam kegiatan membimbing skripsi mahasiswa sangat dominan. Mereka pun telah melaksanakan tugas dimaksud secara baik. Demikian pula dalam melaksanakan kegiatan membimbing seminar mahasiswa, membimbing prektek lapangan/ praktek keguruan, kegiatan KKN, dan pelaksanaan ujian akhir.

Para lulusan Pacasarjana juga mampu menyajikan pengajaran di dalam kelas secara baik. Dalam hal kegiatan mengevaluasi prestasi belajar mahasiswa, kinerja lulusan juga cukup baik. Mereka pun pada umumnya dapat menyerahkan hasil koreksi ujian mahasiswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh institusi.

Peran-peran lulusan di laboratorium sangat dominan, namun mereka belum mampu menampilkan kinerja yang baik, karena menghadapi banyak kendala, di antaranya kekurangan fasilitas laboratorium baik berupa alat-alat maupun bahan.

Sebaliknya sebagai pembimbing akademik (PA) maupun sebagai pembimbing kegiatan kemahasiswaan para lulusan belum mampu menampilkan kinerja yang baik. Sementara itu, secara

umum lulusan mengetahui ada keharusan untuk secara terus menerus meningkatkan kinerja di bidang pendidikan. Namun demikian usaha-usaha mereka untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya dibidang pendidikan masih kurang.

Karena penugasanbelajaran dosen belum didasarkan pada suatu perencanaan yang sistematis, terpadu dan berjangka panjang, serta belum dimilikinya suatu rencana pemanfaatan lulusan Pascasarjana baik pada tingkat Program Studi/Jurusan, Fakultas maupun Universitas, maka sebagaimana lulusan Pascasarjana yang jumlahnya cukup besar, menghadapi kesulitan untuk mengembangkan keahliannya karena di bidang keahliannya tidak ada mahasiswa. Sementara di sisi lain ada pula lulusan Pascasarjana yang demikian sarat dengan beban mengajar, sehingga membuat mereka demikian kewalahan dan tidak dapat membuat persiapan mengajar secara baik karena waktunya banyak sekali tersita untuk mengajar dari satu ruang/gedung ke ruang/gedung lainnya.

Studi di pascasarjana memberikan dampak/manfaat terhadap kinerja lulusan di bidang pendidikan. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh lulusan sendiri, tetapi juga dirasakan oleh mahasiswa dan institusi. Bagi pribadi lulusan, manfaat terbesar adalah bertambahnya pengetahuan dan keahlian, meningkatkan prestise sebagai tenaga pengajar sehingga rasa kepercayaan diri sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi semakin tinggi. Bagi lembaga, kehadiran lulusan pascasarjana, selain meningkatkan prestise lembaga, juga telah memungkinkan

lembaga dipercaya oleh pusat untuk menangani berbagai program dan proyek serta diijinkan untuk membuka program studi/jurusan baru. Bagi mahasiswa, motivasi mereka untuk belajar bertambah baik, karena mereka dibina oleh dosen yang telah memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

B. Kinerja Lulusan Dalam Bidang Penelitian

Secara umum kinerja lulusan di bidang penelitian kurang baik. Masih sangat sedikit lulusan yang berhasil mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk buku dan dalam majalah/jurnal ilmiah yang diakui oleh Depdikbud. Bahkan belum ada seorang pun lulusan yang karya penelitiannya dipublikasikan dalam bentuk buku secara nasional. Untuk kegiatan mempublikasikan hasil penelitian dalam majalah/jurnal yang diakui oleh Depdikbud baru berhasil dilakukan oleh beberapa orang lulusan. Demikian pula dengan kegiatan mempublikasikan karya penelitiannya pada jurnal internasional.

Dalam kegiatan mempublikasikan karya ilmiah dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam majalah yang diakui oleh Depdikbud serta dalam bentuk buku juga masih sangat kurang. Walaupun para lulusan menyadari sepenuhnya akan keharusan untuk mempublikasikan karya ilmiahnya, namun dalam kenyataannya baru sebagian kecil saja lulusan yang berhasil menulis artikel di majalah ilmiah, dan di media massa. Apalagi untuk kegiatan menulis buku ilmiah yang diterbitkan secara nasional. Penyebab utama terjadinya kondisi yang demikian di

samping karena minat dan motivasi untuk menulis buku di antara lulusan masih kurang juga dipengaruhi oleh kurangnya latihan.

Lain halnya dengan kegiatan menyajikan karya tulis dalam pertemuan ilmiah. Hampir semua lulusan diketahui pernah menyajikan karya tulis dalam pertemuan ilmiah, namun pertemuan ilmiah tempat para lulusan menyajikan karya tulisnya pada umumnya adalah yang diselenggarakan di lingkungan Jurusan/ Program Studi dan Fakultas sendiri, sedangkan untuk pertemuan ilmiah tingkat regional, nasional apalagi internasional masih sangat kurang.

Khusus untuk kegiatan melakukan penelitian, motivasi untuk memenuhi kewajiban dimaksud di antara para lulusan sangat tinggi. Ketika ada tawaran penelitian dari LP UNIB baik penelitian OPF, DPP SPP, maupun penelitian dengan dana Dikti sebagian besar lulusan ikut mengusulkan. Di sisi lain keseriusan lulusan menyelesaikan penelitiannya juga sangat baik, terbukti pada umumnya mereka dapat menyelesaikan penelitiannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati dalam kontrak. Namun demikian, ketergantungan lulusan pada dana yang disediakan oleh institusi untuk pelaksanaan penelitian masih sangat tinggi. Baru sekelompok kecil lulusan yang berhasil mendapatkan dana penelitian dari sumber lain — baik dari Dikti melalui penelitian BBI, hibah bersaing, RUT, maupun dari berbagai penelitian kerja sama.

Sungguhpun motivasi untuk melakukan penelitian dari para lulusan sangat tinggi, namun hasil penelitian mereka masih

berkualitas *sedang*. Kelemahan utama terletak pada aspek metodologi dan manfaat hasil penelitian baik bagi pengembangan iptek, pembangunan dan pengembangan kelembagaan. Belum maksimalnya kualitas penelitian para lulusan dipengaruhi oleh banyak faktor. Antara lain karena, masih kurangnya pengalaman, belum membudayanya komitmen terhadap mutu, terutama perbaikan dan peningkatan mutu penelitian secara terus menerus. Proposal penelitian disusun kurang didasarkan pada persiapan baik dalam waktu yang memadai. Mereka pun kurang menyediakan waktu untuk membaca jurnal dan majalah ilmiah untuk mengetahui perkembangan ilmu di bidang keahliannya yang paling mutakhir. Kerja sama antar tim peneliti serta pengawasan pimpinan lembaga penelitian terhadap proses pelaksanaan penelitian oleh para lulusan juga masih kurang baik.

Di sisi lain walaupun para lulusan menyatakan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kinerja di bidang penelitian. Namun dalam kenyataannya usaha-usaha lulusan untuk meningkatkan kinerja di bidang penelitian masih kurang. Hal ini terlihat dari banyak segi. Dari segi persiapan membuat proposal penelitian misalnya, para lulusan pada umumnya baru menulis proposal jika ada pengumuman dari lembaga penelitian agar dosen memasukkan proposal penelitian. Karena dibuat secara tergesa-gesa, maka aspek kualitas sering menjadi terabaikan.

Sungguhpun para lulusan menyadari akan keharusan untuk bersaing guna memperoleh dana penelitian, namun secara umum belum terlihat adanya usaha-usaha untuk secara terus menerus

meningkatkan dan memajukan (continuous improvement) kualitas penelitian mereka dengan berbagai macam cara. Misalnya dengan membaca jurnal dan majalah ilmiah untuk mengetahui perkembangan terakhir di bidang keahlian masing-masing, masih jarang lulusan yang melakukannya secara rutin. Apalagi yang berlangganan jurnal dan majalah ilmiah.

Keikutsertaan para lulusan dalam kegiatan pelatihan metodologi penelitian ternyata juga sangat minim. Apalagi UNIB sangat jarang mengadakan pelatihan (penataran) tentang metodologi penelitian. Bahkan lembaga penelitian UNIB sejauh diketahui belum pernah melaksanakan penataran atau kursus tentang metodologi penelitian bagi para dosen. Penglibatan para lulusan untuk pengembangan kelembagaan penelitian juga masih kurang.

Akhirnya, sungguhpun kinerja lulusan di bidang penelitian masih belum baik, namun studi di program pascasarjana telah memberikan dampak positif terhadap kinerja lulusan di bidang penelitian. Para lulusan pun telah merasakan banyak manfaat studi di pascasarjana sehubungan dengan tugas mereka dalam bidang penelitian. Namun manfaat kehadiran lulusan pascasarjana bagi institusi khususnya dalam bidang penelitian masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena di samping institusi belum memanfaatkan secara optimal keahlian para lulusan di bidang penelitian guna pengembangan institusi juga disebabkan karena UNIB belum dapat menjalin kerja sama penelitian dalam jumlah yang berarti dengan berbagai pihak.

C. Kinerja Lulusan Dalam Bidang PPM

Tidak sebagaimana kegiatan di bidang pendidikan dan kegiatan penelitian, para lulusan belum memberikan prioritas untuk melaksanakan kegiatan PPM.

Untuk melaksanakan kegiatan PPM, para lulusan juga masih sangat bergantung pada dana yang disediakan oleh institusi sendiri melalui proyek OPF dan dana yang bersumber dari SPP DPP. Baru sekelompok kecil lulusan yang berhasil mendapatkan dana PPM dari Dikti maupun dari sumber lain lewat berbagai proyek PPM yang bersifat kerja sama. Demikian juga dengan PPM mandiri, masih sangat sedikit para lulusan yang melaksanakannya.

Dilihat dari jenis PPM yang dilakukan oleh para lulusan yang paling banyak dilakukan adalah berupa pemberian penyuluhan/pelatihan/penataran kepada masyarakat yang sifatnya insidental. Sedangkan PPM yang bersifat pelayanan kepada masyarakat, pengembangan dan penerapan hasil penelitian, kaji tindak, dan dalam bentuk pengembangan wilayah masih jarang dilakukan.

Karena memang tidak diprioritaskan, maka kualitas PPM yang dilakukan oleh para lulusan masih kurang baik. Di sisi lain belum terlihat ada usaha-usaha yang memadai dari para lulusan untuk meningkatkan kinerja mereka di bidang PPM. Usaha untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat PPM baru terlihat jika ada pengumuman tawaran untuk memasukkan proposal PPM dari LPM UNIB, dan atau ketika para lulusan ingin memperoleh tambahan kredit point (KUM) untuk menga-

jukan usulan kenaikan pangkat.

Masih kurangnya kualitas kinerja para lulusan PPM dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain (1) belum membudayanya kesadaran yang lebih baik akan pentingnya dosen melaksanakan kegiatan PPM untuk membantu masyarakat, (2) belum membudayanya komitmen yang lebih baik terhadap pentingnya mutu dan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu PPM yang dilakukan untuk memuaskan masyarakat sasaran sebagai pelanggan, (3) belum terjalin kerja sama yang kompak antara tim pelaksana PPM, baik antar jurusan, maupun antar fakultas, (4) belum adanya sistem monitoring dan pengawasan yang memadai dari pimpinan terhadap aktivitas lulusan di bidang PPM, (5) belum adanya suatu sistem pemberdayaan para lulusan dalam melakukan PPM, baik itu dalam bentuk pelatihan, pemberian dorongan dan insentif maupun dalam bentuk lainnya, (6) masih kurang dekatnya hubungan dengan masyarakat sebagai sasaran PPM.

Sungguhpun kinerja para lulusan dalam bidang PPM masih kurang baik, namun bukan berarti studi di pascasarjana tidak memberikan dampak sama sekali terhadap kinerja lulusan di bidang PPM. Di antara dampak studi di pascasarjana yang dirasakan oleh para lulusan antara lain adalah : mereka merasa lebih mantap dalam melaksanakan PPM, rasa kepercayaan diri yang tinggi ketika memberikan penyuluhan di depan masyarakat. Bagi institusi baru terbatas pada pemanfaatan mereka sebagai tim pertimbangan LPPM dan dalam kegiatan KKN. Sedangkan untuk pengembangan LPPM masih kurang dimanfaatkan.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi Bagi Universitas Bengkulu

- a. Perlu segera memiliki rencana jangka panjang yang sistematis, dan terpadu sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) sehubungan dengan penyekolahan dosen.
- b. Pimpinan lebih giat lagi berusaha untuk membudayakan komitmen para lulusan terhadap mutu, pentingnya perbaikan mutu pelayanan kepada pelanggan secara terus menerus, dan meningkatkan kerja sama dalam satu tim yang padu dalam pelaksanaan tugas-tugas akademik.
- c. Perlu usaha-usaha yang lebih intensif dari segenap pimpinan untuk meningkatkan kinerja lulusan Pascasarjana dalam kegiatan akademik, terutama di bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Di antaranya dengan jalan melengkapi fasilitas kerja, mengadakan pelatihan-pelatihan, menyediakan anggaran penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang lebih memadai, memberikan penghargaan baik yang bersifat finansial maupun non finansial kepada lulusan Pascasarjana yang berhasil mempublikasikan buku atau karya ilmiah di majalah atau jurnal yang diakui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Anggapan bahwa para lulusan sekembalinya dari tugas belajar dengan sendirinya dapat menampilkan kinerja yang baik perlu dihilangkan.
- d. Perlu diberikan prioritas pemikiran dan penanganan khusus terhadap lulusan yang di bidang keahlian mereka tidak ada jurusan/mahasiswa. Di antaranya dengan jalan, meningkatkan

- koordinasi dan kerja sama dalam pemanfaatan lulusan di antara Program Studi/Jurusan/Fakultas, serta berusaha untuk membuka Program Studi/Jurusan/Fakultas baru sesuai dengan kebutuhan dan tenaga akademik yang tersedia.
- e. Berusaha lebih giat lagi menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan pihak luar UNIB khususnya di bidang penelitian dan PPM. Untuk melaksanakan kegiatan ini hendaknya pimpinan LP dan LPM lebih proaktif dan lebih banyak lagi memberdayakan keahlian para lulusan.
 - f. Senat, bekerja sama dengan segenap unsur pimpinan UNIB perlu secara periodik mengadakan upacara penerimaan kembali para lulusan pascasarjana sekembali mereka dari studi. Bagi yang berhasil menyelesaikan studinya dengan prestasi terbaik (cumlaude) perlu diberikan prioritas untuk tampil sebagai pembicara utama dalam acara Dies Natalis Universitas dan acara lain yang sejenis.

2. Rekomendasi Bagi Pihak Terkait Di luar UNIB

- a. Instansi pemerintah seperti Pemda TK.I, Pemda TK.II, Bapeda, DPRD, Kanwil, Dinas serta instansi pemerintah lainnya perlu lebih banyak lagi menggalang hubungan kerja sama dengan UNIB terutama di bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat, karena hasil penelitian ini menunjukkan sungguh pun UNIB tergolong Universitas yang masih muda usia, tetapi telah memiliki tenaga pengajar dengan kualifikasi tingkat pendidikan yang cukup baik. Di samping

itu tenaga pengajar UNIB pada umumnya telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara ilmiah.

- b. Pihak industri, terutama yang ada di Bengkulu, perlu lebih membuka diri untuk kerja sama yang saling menguntungkan dengan UNIB. Dimilikinya oleh UNIB tenaga pengajar dengan kualifikasi pendidikan yang demikian baik tentu akan lebih memudahkan kalangan industri di Bengkulu untuk memanfaatkan tenaga ahli dimaksud terutama dalam kegiatan pelatihan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- c. Pihak Dikti hendaknya dapat memberikan dukungan yang lebih besar lagi untuk membantu UNIB membuka Fakultas dan atau jurusan baru sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga pengajar di UNIB.
- d. Sebelum beasiswa untuk studi lanjut diberikan bagi seorang tenaga pengajar, Team Manajemen Program Doktor (TMPD) perlu juga memperhatikan apakah rencana studi lanjut tenaga pengajar dimaksud telah didasarkan pada suatu rencana pengembangan tenaga pengajar pada instansi tempat tenaga pengajar tersebut bekerja.

3. Rekomendasi Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk memberikan hasil-hasil yang lebih lengkap guna pengembangan teori administrasi pendidikan, khususnya administrasi personil di perguruan tinggi, maka penelitian ini perlu ditindaklanjuti. Untuk itu beberapa tema

persoalan di bidang yang sangat dekat dengan kajian penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut antara lain:

- a. Masalah-masalah penyesuaian diri, baik berupa penyesuaian yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional, yang dihadapi oleh lulusan pascasarjana sekenbali mereka ke kampus.
- b. Besarnya sumbangan faktor manajemen, kepemimpinan, iklim organisasi, motivasi, dan kemampuan terhadap kinerja akademik lulusan pascasarjana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
- c. Perbedaan unjuk kerja akademik antara lulusan pascasarjana dalam negeri dengan lulusan luar negeri.

